

## Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 14 Kendari

Tasya Suherman <sup>1)</sup> \*, Irawaty <sup>2)</sup>, Wa Ode Hijrah <sup>3)</sup>

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [tasyasuherman25@gmail.com](mailto:tasyasuherman25@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kendari dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 8 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kendari sudah berjalan dengan baik mulai dari menjaga kelestarian lingkungan sekolah, tidak mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, tidak mencoret-coret dinding bangunan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan yaitu sarana dan prasarana yang sangat memadai, peran semua anggota sekolah, pendanaan yang memadai dan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu faktor penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan adalah faktor lingkungan dan faktor hubungan sosial.

**Kata Kunci:** Implementasi, peduli lingkungan; siswa.

## Implementation of the Character Values of Students Caring for the Environment Public at SMP Negeri 14 Kendari

**Abstract:** The purpose of this study is to explain the implementation of the character values of students who care for the environment at SMP Negeri 14 Kendari and to describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of the character values of students who care for the environment. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects of this study amounted to 8 people. The results of this study indicate that the implementation of the character values of students who care about the environment at SMP Negeri 14 Kendari has been going well starting from preserving the school environment, not removing flowers or plants that are in the school environment, not scribbling on the walls of school buildings, throwing garbage in place, and carry out routine activities such as community service work in the school environment. There are several factors that support the implementation of environmental care student character values, namely very adequate facilities and infrastructure, the role of all school members, adequate funding and collaboration between school principals, teachers and students. Besides that, the inhibiting factors for the implementation of the character values of students who care about the environment are environmental factors and social relations factors.

**Keywords:** Implementation; environmental care; student.

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan bermasyarakat dalam sehari-hari. Nilai-nilai keseharian yang ditunjukkan oleh masyarakat tentunya akan mencerminkan karakter bangsa. Ciri khas karakter suatu bangsa akan mendukung kemajuan peradaban suatu bangsa. Generasi suatu bangsa atau negara akan rusak dan hancur manakala masyarakat sebagai anggota suatu bangsa atau negara tersebut berkarakter buruk. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, kesadaran tersebut bisa terwujudkan (Rahman & Hikam, 2013). Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada didalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya di implementasikan kehidupan sehari-hari di

sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi (Kholiftul, 2014)

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru. Ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antar pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan.

SMP Negeri 14 Kota Kendari terletak di Jl. Samudra. Kelurahan Punday, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sebagian siswanya berasal dari Kota Kendari. Di sekolah ini implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan mulai berkurang atau tergusur terlihat dari indikasi sebagai berikut: masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan seperti membuang pembalut didalam wc, membuang sampah di got-got kelas, kurangnya kepekaan siswa merawat tanaman yang ada di sekolah seperti menyiram bunga, serta merusak fasilitas sekolah seperti baliho atau slogan-slogan yang dipasang di lingkungan sekolah dirobek-robek oleh siswa dan juga disebabkan oleh faktor internal dari siswa itu sendiri tentang kurangnya kesadaran menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan baik.

Berdasarkan realitas tersebut di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kota Kendari. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kota Kendari.

## KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Implementasi

Menurut Zulhijrah (2015: 10), implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan kegiatan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

### 2. Konsep Nilai

Menurut Nugrahastuti Eka (2004), nilai adalah konsep-konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, pantas yang keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial kecil hingga suku, bangsa, dan masyarakat internasional.

Menurut Jakaria (2018) nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadi hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan menjadi objek kepentingan.

### 3. Konsep Karakter

Menurut Rosyad (2019) Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dalam proses perkembangan dan pementukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: olah hati (*Spiritual and Emotional Development*), olah pikir (*Intellectual Development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and Kinesthetic Development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective Development*). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.

#### 4. Konsep Nilai-Nilai Karakter

Menurut [Irawaty dkk., \(2018\)](#), Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas sebagai berikut:

- a. Religius adalah Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- l. Menghargai Prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya
- p. Peduli Lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 5. Konsep Lingkungan

Menurut [Trahati & Rimadhani \(2015\)](#) Lingkungan merupakan segala sesuatu baik berupa benda hidup atau mati yang dapat mempengaruhi makhluk hidup disekitarnya. Menurut [Yaumi \(2014\)](#) Peduli Lingkungan adalah suatu karakter yang harus dimiliki peserta didik yang mencerminkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan berupaya mencegah kerusakan alam dan bersahabat dengan lingkungan alam disekitarnya.

Menurut [Fadillah & Khorida \(2013\)](#) Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan upaya mencegah kerusakan dilingkungan alam dan mengembangkan untuk memperbaiki kerusakan alam.

#### 6. Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Menurut [Daryanto dkk., \(2013\)](#) untuk mencapai kata peduli lingkungan akan lingkungan ada beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang siswa yakni:

- a. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tidak mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah.
- c. Tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding bangunan sekolah.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti (membersihkan) lingkungan sekolah.

## 7. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Menurut Lestari (2020: 43-46) faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan:

### a. Faktor pendukung dalam implementasi nilai karakter siswa Peduli lingkungan

#### 1) Sarana Prasarana

Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui sebuah transformasi sebuah sistem pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu. Salah satu komponen input tersebut adalah sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hermanto, 2014).

Dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan keberadaan sarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana pendukung maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan optimal. Beberapa sarana pendukung yang dimaksud adalah penyediaan tempat sampah diberbagai tempat, tempat untuk cuci tangan, penyediaan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, adanya taman-taman sekolah, serta slogan-slogan atau poster peduli lingkungan diberbagai sudut sekolah.

#### 2) Peran semua anggota sekolah

Keberhasilan pendidikan karakter disekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya karakter pedulli lingkungan (Mulyasa, 2014)

Agar pendidikan karakter siswa peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh anggota sekolah dan masing-masing personalia mempunyai perannya masing-masing sebagai berikut:

##### (a) Kepala sekolah

Disamping guru dengan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia (Gunawan, 2007). Kepala sekolah sebagai maneger, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan, kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul disekolahnya. Serta menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan.

##### (b) Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah. Sebagian interaksi yang terjadi disekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, pendidik merupakan figure yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan kegiatan yang positif.

#### 3) Pendanaan yang memadai

Pengelolaan keuangan terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan disekolah. Sekolah diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata pada pemerintah (Mulyasa, 2014).

#### 4) Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya memiliki peranan sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan Semua sumber pendidikan yang tersedia.

### b. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan

#### 1. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. (Gunawan, 2017: 22)

Lingkungan dimana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang menjaga lingkungan akan sulit untuk menerima perubahan walaupun perubahan itu kearah kebaikan. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan

keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Misalnya dalam lingkungan keluarga, anak terbiasa meniru orang tuanya yang suka buang sampah/pembungkus makanan seenaknya didalam rumah atau di halaman. Orang tua tidak menyediakan tempat sampah dirumah juga menjadikan anak suka membuang sampah sembarangan. Begitu juga di lingkungan lainnya. Anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya. Sehingga untuk itu para orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan atau kebersihan.

## 2. Faktor hubungan sosial

Karena masyarakat mempunyai tata krama dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh-kembangnya anak, agar kelak mereka mempraktekannya, selain juga mereka bisa menghormatinya. Tidak seharusnya anak mengasingkan diri dari masyarakat, tetapi sebaliknya, harus berinteraksi. Ia harus mampu memberikan pengaruh, bukannya terpengaruh. Ia harus mempengaruhi masyarakat dengan akhlak yang mulia. Jangan sampai terpengaruh dengan tradisi dan sikap yang buruk seperti kurang peduli terhadap lingkungan dalam masyarakat tersebut. Kita harus mengarahkan anak agar tidak mengikuti pergaulan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Kendari, yang beralamat di Jln samudra, Kelurahan Punday, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun penelitian ini dilaksanakan tanggal 10-31 Januari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti akan memberikan gambaran (deskripsi) secara sistematis tentang bagaimana Implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kota Kendari. Data yang diperoleh secara kualitatif di lapangan akan di simpulkan dalam bentuk uraian tes yang bersifat naratif, yaitu dengan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru di SMP Negeri 14 Kota Kendari dan informan dalam penelitian ini ada 5 orang terdiri dari 1 orang Kepala sekolah dan 4 orang siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *Data Reduction* (reduksi data); 2) *Data Display* (penyajian data); dan 3) *Conclutions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Teknik yang digunakan untuk menguji objektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (Karsadi, 2018: 90), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 14 Kota Kendari

Implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan adalah suatu rasa kecintaan yang dimiliki oleh siswa terhadap lingkungan hidup dan alam akan berdampak pada terpeliharanya kelangsungan hidup, tidak adanya kerusakan dan mengeksploitasi sehingga dikemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia.

Maka dapat dijelaskan bahwa pada implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan pada umumnya sudah cukup terlaksana dengan baik, dengan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga dalam melakukan kegiatan menyangkut kebersihan lingkungan sekolah dapat terwujud. Adapun nilai karakter siswa peduli lingkungan yang terkandung dilihat pada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, menyiram bunga, serta membersihkan halaman sekolah baik didalam maupun diluar kelas.

### Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan adalah salah satu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan penghargaan terhadap lingkungan dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, suka memelihara tanaman, serta mencintai alam dan juga mencintai lingkungan manusia itu sendiri. Ada beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang siswa yakni:

#### 1. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah

Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwasannya menyaksikan langsung benar adanya siswa menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan mengimplementasikan nilai karakter siswa peduli lingkungan yang dilihat dari siswa membersihkan kelas ketika pulang sekolah dan menyapu halaman sekolah dipagi hari sehingga nampak suasana sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

Maka dapat dijelaskan bahwa mengenai kelestarian lingkungan sekolah ini yaitu cukup baik dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan walaupun sudah disediakan tempat sampah dimasing-masing kelas, tetapi dengan hal melanggar tersebut siswa dikenakan hukuman atau sanksi agar menimbulkan efek jera agar dia tidak mengulangnya lagi.

## **2. Mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah**

Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwa menyaksikan langsung tidak benar adanya siswa mencabut bunga atau tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah dengan mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan yang dapat dilihat seperti bunga dan tanaman terlihat tumbuh subur.

Maka dapat dijelaskan bahwa mengenai mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan dilingkungan sekolah ini yaitu sudah terlaksana dengan baik, nilai karakter implementasi karakter peduli lingkungan yang terkandung dapat dilihat dari siswa merawat, menyiram dan menjaga bunga atau tumbuhan tersebut.

### **c. Mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding sekolah**

Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwa menyaksikan langsung tidak benar adanya siswa mencoret-coret dinding pada tembok sekolah berkoordinasi bersama kepala sekolah dan siswa yang dapat dilihat disetiap tembok atau dinding sekolah bersih tidak ada coretan nama atau apapun di tembok sekolah.

Maka dapat dijelaskan bahwa mengenai mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding sekolah itu sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan adanya larangan dari kepala sekolah sehingga menimbulkan rasa takut siswa untuk mencoret-coret dinding sekolah serta diperkuat didalam buku tata tertib sekolah mengenai hal larangan mencoret dinding sekolah.

### **d. Membuang sampah pada tempatnya**

Sikap peduli lingkungan sangat penting menyangkut dengan lingkungan bersih untuk mencapai kehidupan yang sehat, dengan bermacam karakter siswa juga mempunyai cara tersendiri untuk mencerminkan sikap peduli lingkungan. Disini guru berperan penting dalam memberikan pengetahuan peduli lingkungan dengan tujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa seperti guru sebagai motivator untuk memberikan dorongan semangat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Maka dapat dijelaskan mengenai membuang sampah pada tempatnya belum terlaksana dengan baik walaupun sudah disediakan tempat sampah, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang kesadaran dan masih membuang sampah sembarangan, serta kurangnya kepekaan siswa dalam hal peduli lingkungan.

### **e. Melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti dilingkungan sekolah**

Berdasarkan data wawancara penulis dilapangan berkordinasi bersama kepala sekolah, guru ppkn, guru agama dan guru bk bahwa di SMP Negeri 14 Kota Kendari siswa sudah mencerminkan sikap peduli lingkungan dimulai dari hal-hal kecil contohnya membuang sampah di tempat sampah, jaga kebersihan toilet, rutin membersihkan selokan ditiap jadwal piket masing-masing siswa, menggunakan air bersih secukupnya, rutin bersihkan kelas dan rutin membersihkan kolong meja, untuk mempertahankan visi sekolah cinta lingkungan untuk mencegah kerusakan yang terjadi dilingkungan sekolah dengan pembiasaan pihak sekolah membuat rambu-rambu atau slogan untuk tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga siswa mudah untuk dipahami

Maka dapat dijelaskan mengenai kegiatan rutin seperti kerja bakti dilingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik, pada setiap kelas membersihkan kelas dan halaman sekolah secara gotong royong yang diarahkan oleh wali kelas mereka untuk membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan arahan yang ditentukan kepala sekolah.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan**

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan, yaitu:

### **1. Sarana dan prasarana**

Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukn pengelolaan sedemikian rupa sehingga dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka dapat dijelaskan mengenai sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan baik dengan lengkapnya alat-alat khususnya untuk kebersihan lingkungan sudah lengkap seperti sapu ijuk, sapu lidi, serok sampah dan tong sampah serta air bersih yang sangat dibutuhkan dalam hal kebersihan sekolah.

### **2. Peran semua anggota sekolah**

Keberhasilan pendidikan karakter disekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya karakter peduli lingkungan. Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwa menyaksikan langsung benar adanya peran anggota semua sekolah dalam setiap kegiatan sekolah khususnya tentang kebersihan lingkungan dengan berkoordinasi bersama kepala sekolah, guru PPKn, guru Agama dan guru BK. Maka dapat dijelaskan bahwa peran semua anggota sekolah sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa yang secara efektif dalam kegiatan sekolah terutama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

### **3. Pendanaan yang memadai**

Pengelolaan keuangan terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah, hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mengenai pendanaan yang memadai disekolah ini sudah terlaksana dengan baik dengan adanya manajemen yang mengatur dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk segala kegiatan disekolah sudah diporsikan masing-masing dalam hal keuangannya. Maka dapat dijelaskan bahwa peran semua anggota sekolah sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa yang secara efektif dalam kegiatan sekolah terutama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

### **4. Kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa**

Di samping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya memiliki peranan sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan semua sumber pendidikan yang tersedia. Maka dapat dijelaskan mengenai kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik dengan selalu ikut serta dan berpartisipasi dalam hal kerja bakti serta gotong royong dilingkungan sekolah dengan hal tersebut mencontohkan karakter peduli lingkungan kepada siswa secara langsung.

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan, yaitu:

#### **1. Faktor lingkungan**

Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwa menyaksikan langsung benar adanya faktor lingkungan yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan dengan berkoordinasi bersama kepala sekolah, guru PPKn, guru Agama, dan guru Bk seperti lingkungan keluarga atau masyarakat yang berpengaruh utama dalam hal ini karena apa yang mereka lihat dilingkungan tersebut akan jadi kebiasaan dan dibawa-bawa sampai di sekolah. Maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan khususnya faktor lingkungan sangatlah berpengaruh bagi siswa dimana tempat lingkungan mereka berada akan menjadi kebiasaan yang akan dia bawa bahkan bukan hanya dilingkungan sekolah saja.

#### **2. Faktor hubungan social**

Masyarakat mempunyai tata krama dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh-kembangnya anak, agar kelak mereka mempraktekkannya, selain juga mereka bisa menghormatinya. Berdasarkan data penulis dilapangan penelitian bahwa menyaksikan langsung benar adanya faktor hubungan sosial yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan dengan berkoordinasi bersama kepala sekolah, guru PPKn, dan guru Bk bahwa hubungan sosial penting dalam terjadinya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya untuk saling melengkapi, jika hubungan itu tidak terjalin dengan baik maka akan menimbulkan dampak bagi seseorang tersebut. Maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan dalam faktor hubungan sosial sangat berpengaruh besar dengan karena hubungan sosial ini merupakan bagian dari budaya atau kebiasaan sehingga antara hubungan siswa dan hubungan sosialnya dimasyarakat tidak baik maka akan membentuk kebiasaan atau dampak buruk bagi siswa.

## **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Kota Kendari sudah berjalan dengan baik mulai dari menjaga kelestarian lingkungan sekolah, tidak mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah, tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding bangunan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti (membersihkan) lingkungan sekolah, (2) Faktor yang menjadi pendukung

implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan yaitu sarana dan prasarana yang sangat memadai, peran semua anggota sekolah, pendanaan yang memadai dan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu faktor penghambat implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan adalah faktor lingkungan dan faktor hubungan sosial.

Adapun saran penelitian ini adalah: (1) Bagi Guru di SMP Negeri 14 Kota Kendari agar terwujudnya implementasi nilai karakter siswa peduli lingkungan yang baik dan maksimal, diharapkan agar terus memberikan dorongan semangat kepada siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengimplementasikan nilai peduli lingkungan kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa dijadikan contoh sebagai implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang baik, (2) Bagi siswa di SMP Negeri 14 Kota Kendari agar lebih meningkatkan lagi kesadaran untuk selalu memiliki sikap nilai karakter peduli lingkungan dan tidak pernah bosan untuk senantiasa belajar dan menambah wawasan utamanya yang berkaitan dengan pengetahuan karakter peduli lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Sarmiatur. S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M. & Khorida L, M. (2013). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini, dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Irawaty, Rahmaniar S.A, Syahbudin, & Yuliani, S. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Sidoarjo: Meja Tamu.
- Karsadi. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Widia. (2020). *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan pada Kelas III Madrasah Ibtiyah Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thana Shaifuddin Jambi. Skripsi, 43-46.
- Nugrahastuti, Eka. (2004). *Nilai-nilai Karakter Pada Permainan tradisional*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Purwanti, Siwi. 2017. Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Siswa untuk Meningkatkan Keindahan Lingkungan. *Jurnal Dialektika*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 7(1), 16-25.
- Rahman, Arif Hikam. (2013). *Pengembangan Edukasi Berbasis Pembangunan Karakter Pada Materi Pelestarian Lingkungan*. *Jurnal Unnes Journal of Biology Education*, 2(2), 148-154.
- Rosyad, Ali Miftahul. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, Jawa Barat. 5(2), 78-83.
- Trahati, Melia Rimadhani. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk Legi*. *Jurnal (online)*. 1(2), 22-34.
- Umro Jakaria. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*. *Jurnal Al-Makrifat*. Pasuruan. 3(2), 152-153.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Tentang Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulhijrah. (2001). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. *Jurnal Tadrib*. 1(1), 10-13.